

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN MERGANGSAN
KOTA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

M. Said Akmal Alghani
18102040103

Pembimbing

Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.
NIP 19741025 199803 2 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1216/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID - 19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M SAID AKMAL ALGHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040103
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

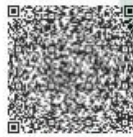
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

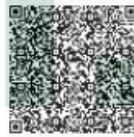
Valid ID: 62f22b0c3e0ee



Penguji II

Dr. Hikmah Endraswati, S.E..M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62f22806ed665



Penguji III

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62f25ae65af34



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f27a0c99abe



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisujipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Said Akmal Alghani
NIM : 18102040103
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pembinaan Keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Pada Masa Pandemi

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Manajemen Dakwah.

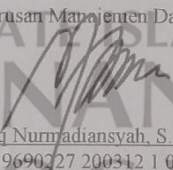
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqoshahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

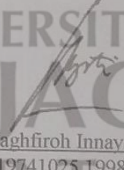
Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Mengetahui:

Pembimbing

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001


Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si
NIP. 19741025 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Said Akmal Alghani
NIM : 18102040103
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pembinaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Pada Masa Pandemi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang disusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Yang menyatakan,



M. Said Akmal Alghani
M. Said Akmal Alghani
18102040103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Almamater Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S. An-Nahl : 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan banyak rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada Kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, *aamiin*. Skripsi dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pembinaan Keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19” merupakan tugas akhir peneliti guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendoakan mendukung, dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan tulus dan ikhlas, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. M. Thoriq Nurmandiansyah, S.Ag., M. Si. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas setiap bimbingan dan arahnya dalam Akademik.
4. Dr. Andy Demawan, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat luat biasa dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan do'a yang terbaik dari awal semester hingga sampai saat ini.
5. Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat luar biasa dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan do'a yang terbaik sehingga peneliti bisa sampai di titik ini.
6. Seluruh dosen dan staf Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik, memberikan ilmu, motivasi, dan pelayanan yang terbaik dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
7. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mergangsan Bapak Nanang Kosim, Ibu Nur Sholihat yang telah mengizinkan, membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Ayahanda Nur Ghoni dan Ibunda Risqoniyah tercinta, yang telah senantiasa bersabar dalam mendidik dengan penuh harapan agar peneliti menjadi anak yang sholih dan bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Juga adik-adiku (Salma Aulia Salsa Bila, Nabila Vida Rahmah, M. Sulthan Malik Habiburrahman) yang telah memotivasi, menasehati, membantu dalam masa perkuliahan.
9. Keluarga besar Bapak Kyai Mu'tashim billah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah ikhlas menyalurkan

ilmu-ilmunya kepada para santri. Semoga ilmu-ilmu beliau barokah dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan teman-teman santri lainnya.

10. Keluarga besar Abah Yubaidi dan Alm. Umi Siti Arum Hidayati selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Kota Yogyakarta yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, pikirannya demi kelancaran kegiatan, tugas peneliti, baik tugas kampus maupun tugas pondok.
11. Teman-teman KKN 105 Dusun Blendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Yang telah mengajarkan banyak pengetahuan sosial kemasyarakatan dan pengabdian masyarakat kepada kami, canda, tawa, sedih bersama yang akan selalu dikenang.

Akhirnya, atas segala kebaikan mereka, peneliti haturkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak diatas yang telah memberikan dukungan baik maik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga kebaikan dan pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin.*

Yogyakarta, 5 April 2022



M. Said Akmal Alghani
NIM. 18102040103

ABSTRAK

M. Said Akmal Alghani, 18102040103. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pembinaan Keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Manajemen merupakan suatu proses/aktivitas yang terdiri dari proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja di bawah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar melalui beberapa cara salah satunya melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan atas dasar moral yang tercermin dalam mottonya yakni melayani setulus hati, menggapai *ridho* ilahi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu teknik untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data melalui tiga hal yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pada kegiatan pembinaan keagamaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan, yaitu: Pertama, dalam hal pergerakan, dimana penyuluh dalam melakukan pembimbingan seperti sarana-prasarana yang kurang memadai dan pembiayaan yang mana penyuluh dalam melakukannya terkadang menggunakan dana dari sendiri. Sehingga hal tersebut menyebabkan dalam melakukan pembimbingan kepada masyarakat menjadi kurang efektif. Kedua, dalam hal pengawasan, di mana dalam melakukan *controlling* laporan setiap bulan atau setahun sekali.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Pembinaan Keagamaan, dan KUA Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 20 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM KUA MERGANGSAN | |
| A. Letak Geografis KUA Mergangsan..... | 27 |
| B. Sejarah Berdiri KUA Mergangsan..... | 28 |
| C. Struktur Organisasi KUA Mergangsan..... | 34 |
| D. Visi KUA Mergangsan..... | 35 |
| E. Misi KUA Mergangsan..... | 35 |
| F. Motto Pelayanan KUA Mergangsan..... | 36 |
| G. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Mergangsan..... | 36 |
| H. Pembinaan Keagamaan KUA Mergangsan..... | 38 |
| BAB III: PEMBAHASAN | |
| A. Fungsi Manajemen KUA Mergangsan | |
| 1. Perencanaan..... | 42 |
| 2. Pengorganisasian..... | 48 |
| 3. Pergerakan..... | 52 |

| | |
|--------------------|----|
| 4. Pengawasan..... | 56 |
|--------------------|----|

BAB III: PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Masjid Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta..... | 30 |
| Tabel 1.2 | Data Mushola Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta..... | 32 |
| Tabel 1.3 | Struktur Organisasi KUA Mergangsan Kota Yogyakarta..... | 34 |
| Tabel 1.4 | Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan | 40 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan serta menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran-ajaran Islam yang mencakup seganap aspek kehidupan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.²

Manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan, dan pengawasan dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.³ Manajemen juga berarti sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁴

² Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 88

³ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 15

⁴ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Pamekasan, Pena Salsabila, 2013), hlm. 10

Pembinaan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga dalam rangka memberi bantuan kepada manusia yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat melalui pertolongan Allah SWT. Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁵

Islam adalah agama dakwah dan merupakan suatu kewajiban bagi umatnya dalam menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha penyebaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan dimanapun kaum muslimin harus melaksanakannya.⁶

Disisi lain, baiknya kualitas pengetahuan dan pengalaman agama yang ada pada diri seseorang muslim diukur dari tampilan kepribadian di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Manusia adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka,

⁵ Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. xix

⁶ Ahmad Aminullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primandala, 1983), hlm. 17

sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.⁷

Akan tetapi kenyataan ini sekaligus sebagai indikasi bahwa nilai-nilai agama masih tetap hidup sebagai pengendali tatanan kehidupan masyarakat muslim, sekaligus tidak mengatur kehidupan masyarakat secara luas, maka agama itu pada dasarnya merupakan tempat simpanan nilai-nilai positif yang digunakan sebagai petunjuk masyarakat dalam mengatur kehidupannya agar menjadi lebih baik dan terarah.⁸

Tidak jarang kita lihat bahwa masih banyak masyarakat yang lebih mengedepankan kebudayaan dari pada agama. Pemikiran yang seperti ini yang perlahan haruslah di rubah. Contohnya sikap budaya antar budaya barat dan timur, hampir sepanjang sejarah, sikap barat terhadap budaya timur dalam wujud konflik (permusuhan), disharmoni, persaingan atau perang dibanding konsensus atau saling mengerti. Meskipun teknologi komunikasi sudah demikian modern dan canggih, namun sikap ketidak tahuan di antara barat dan timur tetap menyelimuti pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki.⁹

⁷ Fahrur rizal dkk, *Humanika*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 140

⁸ Aunusy Syarif Qosim, *Agama Sebagai Pengangan Hidup*, (Semarang, CV Thoha Putra, 2000), hlm. 17

⁹ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran dan Hadits*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 56 & 61

Pembinaan Keagamaan KUA Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta meliputi majelis taklim, taman pendidikan al-quran, pembinaan remaja masjid, pembinaan kaum rois, pembinaan takmir masjid/mushola tentu memiliki banyak tantangan dan hambatan yang dihadapinya. Di samping situasi dan kondisi masyarakat di era sekarang, memiliki persoalan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia apalagi ditambah dengan adanya pandemi covid-19. Tentunya pembinaan penyuluhan Agama KUA Kecamatan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah serta harus tetap disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sehingga sasaran dakwah dapat tercapai. Kondisi tersebut merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah dengan kerjasama dalam kesatuan yang teratur dan rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, setiap individu muslim perlu memiliki pengetahuan yang dan pengalaman agama yang baik, maka kegiatan pembinaan keagamaan merupakan salah satu alternatif yang mampu memberikan solusi. Kegiatan pembinaan keagamaan yang pada intinya bertujuan untuk menciptakan manusia yang taat kepada aturan agama, menjadi insan yang bertaqwa, sekaligus membentuknya agar memiliki jiwa yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Mergangsan mempunyai kelompok binaan yang kegiatannya berjalan dengan sebagaimana semestinya, namun dengan munculnya pandemi covid-19, kondisi kegiatan yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan adanya pemberlakuan pembatasan sosial. Selain itu, sejak tahun 2018 salah satunya di Desa Keparakan mengalami peningkatan dalam kaitannya acara pengajian-pengajian di majelis taklim. Kondisi keagamaan di sebagian kalangan masyarakat di desa tersebut sebelumnya telah menyimpang dari norma agama dan istiadat dikarenakan kurangnya pembentukan dan keefektifan majelis taklim, banyak dari kalangan anak-anak maupun lansia yang buta huruf alquran, terdapat perkumpulan (kelompok) yang kerap meminum ballo (*khamar*), dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu sampai saat ini kondisi keagamaan masyarakat menjadi lebih baik terutama terkait kegiatan pengajian mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya terjadi karena keberanian dan kerjasama dengan pihak setempat serta adanya fungsi manajemen yang baik yang dilakukan KUA Kecamatan Mergangsan dikarenakan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda.¹⁰

Berdasarkan latar belakang mengenai gambaran di atas perlu kiranya dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan yang

¹⁰ Wawancara dengan Nur Sholihat dan Awaluddin Kiraman selaku penyuluh agama KUA Mergangsan, 5 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

dilakukan. Oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan yang terkait dengan bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan yang dilakukan KUA Mergangsan pada masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu manajemen serta mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan yang dilakukan.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan kontribusi pemikiran di dalam menunjang pemikiran selanjutnya.

b. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan peran ilmu manajemen.

c. Bagi KUA (Kantor Urusan Agama) Mergangsan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran terhadap manajemen pembinaan keagamaan di kecamatan serta diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam merumuskan agar menciptakan pembinaan keagamaan yang efektif dan efisien dengan menerapkan fungsi manajemen di KUA Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan kajian pustaka, dan juga menghindari kesamaan pembahasan orang lain peneliti akan memberikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian Roihan Zaki Amani¹¹, menunjukkan bahwa pertama, manajemen pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari dilaksanakan secara terencana, teratur, terorganisasi, dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembinaan ini juga telah memanfaatkan beberapa unsur manajemen yaitu manusia (*man*), uang (*money*), metode (*method*), sarpras (*material*). Kedua, pembinaan ini menghasilkan penambahan pengetahuan agama Islam dan peningkatan kualitas akhlak para narapidana.

Kedua, penelitian Rahmad Adiyansah¹², menunjukkan bahwa diperolehnya gambaran mengenai pembinaan keagamaan secara umum pada Panti Asuhan Ruhamaa Kota Samarinda yaitu dengan mengacu pada visi, serta tujuan pendirian Panti Asuhan Ruhamaa Kota Samarinda untuk mewujudkan generasi *rabbani* sebagai kader menegakkan alquran dan sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ketiga, penelitian Resti Fajar Saragih¹³, menunjukkan bahwa fungsi manajemen dan pelaksanaan pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota adalah pada fungsi

¹¹ Roihan Zaki Amani, Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari Sulawesi Tenggara, *Skripsi*, (Sulawesi Tenggara, IAIN Kendari, 2020)

¹² Rahmad Adiyansah, Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan Ruhamaa Kota Samarinda, *Skripsi*, (Kalimantan Timur, IAIN Kota Samarinda, 2020)

¹³ Resti Fajar Saragih, Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota, *Skripsi*, (Medan: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020).

manajemen sudah tercapai dengan baik terbukti bahwa anak asuh panti telah mendapatkan segala kebutuhan yang diinginkan para anak asuh panti yakni pendidikan, bimbingan, dan pembinaan serta dalam pelaksanaannya kegiatan panti berjalan dengan baik dengan dukungan dari pihak pengurus maupun lingkungan sekitar.

Keempat, penelitian Ayu Kesuma Dewi¹⁴, menunjukkan bahwa manajemen pembinaan keagamaan sangat penting dalam perkembangan anak asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Adapun pelaksanaan untuk pembinaan keagamaan sendiri yaitu dalam perencanaan, di panti asuhan sudah menerapkan apa saja yang akan dilakukan untuk pembinaan keagamaan, pengorganisasian, para pengasuh sudah mendapatkan tugasnya masing-masing sesuai kemampuan dan bidangnya, penggerakkan, pengasuh menggerakkan anak asuh dengan sesuai porsinya masing-masing, pengawasan, pengasuh selalu mengawasi anak-anak selama 24 jam, dan evaluasi, yaitu tugas pengasuh melihat hasil perkembangan anak asuh. Dengan begitu kegiatan anak dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Surya Mandiri sudah dilakukan dengan fungsi manajemen.

¹⁴ Ayu Kesuma Dewi, Manajemen Dalam Pembinaan Keagamaan Untuk Anak Asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, 2021).

Kelima, penelitian Sahadi Munir¹⁵, menunjukkan bahwa upaya untuk melakukan pembinaan keagamaan pada anak asuh terimplementasikan kedalam program yang menjadi keharusan bagi anak asuh. Perencanaan yang ada di panti asuhan Busaina yaitu dimulai dari penetapan tujuan dan target kegiatan keagamaan, menentukan serta mambagi tugas sumber daya yang diperlukan, serta menentukan indikator keberhasilan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh panti asuhan Busaina yaitu adanya pengalokasian, merumuskan dan menentukan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab kegiatan penetapan pengurus pada posisi yang paling tepat dan setiap pengurus sudah mempunyai tugas dan perannya masing-masing dimulai dari ketua, bendahara, penerima anak, kesehatan, agama, dan humas umum. Pergerakan yang dilakukan oleh panti asuhan Busaina yaitu adanya kegiatan keagamaan yang tertip dan pengurus khusus dalam membimbing anak asuh dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Pengawasan yang dilakukan oleh panti asuhan Busaina ada dua pengawasan yaitu pengawasan formal dan non formal. Pengawasan formal yaitu penilaian ini dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan berupa Laporan Akhir Tahun (Raport). Penilaian non formal

¹⁵ Sahadi Munir, Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Program Studi Manajajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2021).

yaitu berupa membuat aturan tentang etika pergaulan, adab, dan akhlak, kemudian perizinan keluar asrama, izin bertamu, dan waktu bertamu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan penelitian dari masing-masing peneliti di atas, yaitu terletak pada lokasi penelitian dan juga di lokasi penelitian yang peneliti teliti sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai fungsi manajemen pembinaan keagamaan. Sedangkan persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada praktik manajemen pembinaan keagamaan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen

a. Pengertian Fungsi Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yang merupakan gabungan dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kedua kata ini apabila digabungkan menjadi *managree* dibentuk menjadi beberapa kata diantaranya: *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* (subyek yang melakukan). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah manajemen diterjemahkan dengan pengelolaan.¹⁶

Adapun pengertian manajemen secara terminologi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi

¹⁶ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5

melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Selain itu, manajemen juga merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹⁷

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.¹⁸

Adapun menurut G.T Terry fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan juga menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan¹⁹

¹⁷ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 10

¹⁸ Ibid, hlm. 12

¹⁹ George R, Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 163

Adapun proses perencanaan berisi empat tahap yaitu:²⁰

a) Menetapkan tujuan

Tahap ini berkenaan dengan keputusan-keputusan tentang keinginan dan kebutuhan organisasi atau kelompok kerja.

Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

b) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Faktor kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi termasuk antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang muncul secara tidak terduga agar dapat tercapainya tujuan.

d) Mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif kegiatan sebagai solusi

²⁰ T Handoko, *Manajemen*, (Jakarta: Bpfe, 1998), hlm. 80

permasalahan yang muncul saat rencana dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan yang ingin di capai. Pengorganisasian juga berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa hingga mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan yang ingin ditetapkan²¹

Fungsi pengorganisasian ini sangat tergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara pengorganisasian pada satu organisasi dengan organisasi lain. Arifin dan Hadi W. menambahkan bahwa dalam pengorganisasian, proses yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :²²

²¹ George R, Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 233

²² Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang, Inteligencia Media, 2017), hlm. 24

a) Penentuan kegiatan-kegiatan

Merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan

Hal ini penting dilakukan dikarenakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

c) Pembagian tugas sesuai dengan keahliannya

Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tugas dan tanggung jawab yang menjadikan gesekan dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan.

3) Pergerakan

Pergerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran serta tujuan dari organisasi.²³

Pergerakan juga berarti langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah

²³ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 313

ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).²⁴

Adapun proses pergerakan meliputi beberapa tahap sebagai berikut :²⁵

a) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktifitas yang perlu dilakukan dalam rangka penggerakan dakwah motivasi dapat berupa dorongan semangat dan membangkitkan aspirasi orang lain agar bekerja lebih baik dan produktif.

b) Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing ke arah tindakan anggota.

²⁴ Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 29

²⁵ Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo, Wade Group, 2018), hlm. 87-90

c) Penyelenggaraan komunikasi

Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seseorang kepada orang lain) baik perorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung ataupun melalui suatu media. Apabila komunikasi itu dilakukan secara baik dan teratur, maka dengan sendirinya akan semakin baik pula pekerjaan yang dilakukannya.

4) Pengawasan

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan kreatif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktifitas yang menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang penting dalam hasil yang dicapai dari aktifitas yang telah direncanakan.²⁶

Adapun proses pengawasan terdiri dari lima tahap. Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari ;²⁷

a) Penetapan standar pelaksanaan.

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-

²⁶ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm. 395

²⁷ T Handoko, *Manajemen*, (Jakarta, Bpfe, 2013), hlm. 360

hasil, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

b) Penentuan pengukuran kegiatan

Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai dengan cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata.

c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata

Pengukuran dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, seperti pengamatan (observasi), laporan-laporan baik tertulis maupun lisan, dan lain-lain.

d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan.

Hal ini dapat dilakukan akan tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat penyimpangan. Penyimpangan-penyimpangan yang ada perlu dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai

e) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Dalam hal ini, bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka tindakan ini perlu diambil dengan cara standar dapat diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan secara bersamaan.

2. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga dalam rangka memberi bantuan kepada manusia yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat melalui pertolongan Allah SWT. Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.²⁸

b. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan

Kantor Urusan Agama dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tercantum dalam PMA (Peraturan Menteri Agama) No. 34 Tahun 2016 Pasal 3 yaitu Pelayanan Bimbingan dan Penerangan Agama Islam.²⁹

- 1) Mengoptimalkan tenaga kerja penyuluh agama Islam
- 2) Membentuk pengurus P2A kecamatan

²⁸ Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, hlm. xix

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan

- 3) Memantau semua jenis kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di wilayah kecamatan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai acuan dasar. Metode penelitian menjadi alat bagi peneliti untuk melakukan analisis data yang ada. Analisis data dapat menemukan sebuah kesimpulan dari penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Jenis penelitian penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang digali langsung dari informan atau narasumber untuk mendapatkan data yang real dan akurat. Selanjutnya, untuk data pendukung yang lainnya peneliti menggunakan data-data kepustakaan atau hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian. Data primer disebut juga data asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus akan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sasaran untuk mendapatkan informasi atau data.³⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala KUA, Penyuluh Agama, dan Masyarakat.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung/data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku, dokumen, literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

³⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE UII, 2002), hlm. 55

1. Observasi

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan secara detail terhadap manusia sebagai obyek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.³¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi (keadaan) pada saat kegiatan pembinaan keagamaan.

2. Wawancara

Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Sudik Umar dan Moch. Miftachul Choiri, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Adapun informan/orang yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala, Penyuluh Agama, dan Masyarakat. Adapun wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen di KUA Mergangsan.

³¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2015), hlm. 130

³² Sudik Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.³³ Selain itu, dokumen yang diteliti didapat dari berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin didapat adalah dokumen yang terdapat di KUA Mergangsan seperti profil KUA, sejarah, *website*, foto, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan pen-*transformasion* data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Data kualitatif dapat di reduksi dan dirubah dalam banyak cara, yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau *paraphrase*,

³³ Ibid, hlm. 75

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 129

melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

b. Penyajian data

Bentuk yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

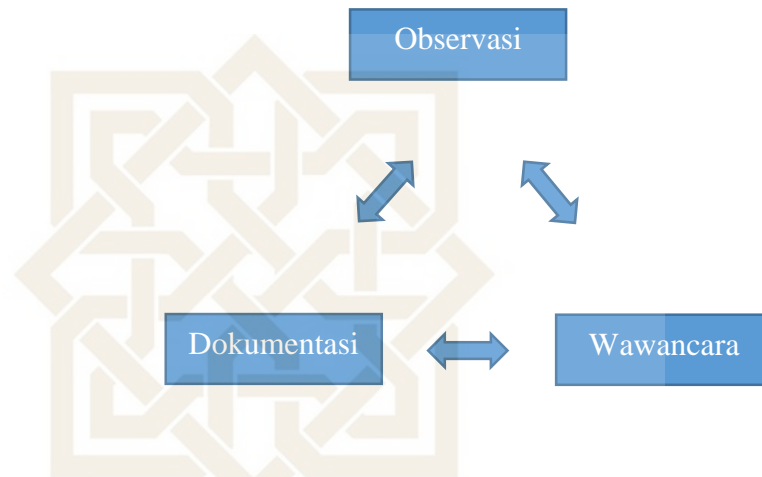
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji triangulasi data yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan bisa di pertanggungjawabkan. Pada metode ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan subyek penelitian, observasi, dan dokumentasi agar memperoleh data yang valid dan kredibel. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

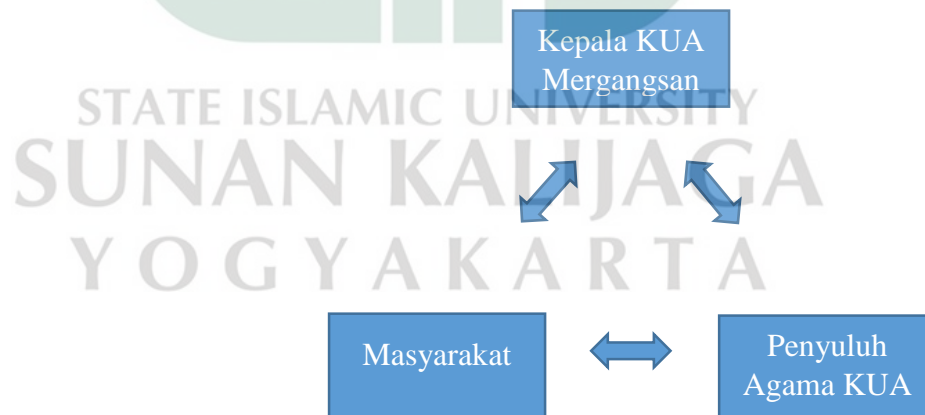
Adapun pengecekan data menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

Bagan 1.1 Metode Pengumpulan Data



Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sumber data antara lain sebagai berikut:

Bagan 1.2 Triangulasi Sumber Data



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kajian penelitian hingga menjadi empat bab, yang masing-masing babnya mengandung susunan pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini peneliti menjelaskan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Bab II adalah menjelaskan tentang gambaran umum KUA Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, motto pelayanan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi KUA, dan pembinaan keagamaan KUA.

Bab III adalah hasil penelitian. Bab ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan memanfaatkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di KUA Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta

Bab IV adalah penutup. Bab ini peneliti menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kritik, dan saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan *curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan fungsi manajemen pada pembinaan keagamaan di KUA Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Pembinaan keagamaan yang dilakukan KUA Kecamatan Mergangsan telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan. Namun, ada beberapa kendala yang ditemukan di dalamnya, yaitu dalam hal pergerakan, dimana penyuluh dalam melakukan pembimbingan mengalami kendala seperti sarana prasarana yang kurang memadai yang mana dalam melakukan pembimbingan menggunakan peralatan seadanya, dan pembiayaan yang mana penyuluh dalam melakukan bimbingan terkadang menggunakan dana dari diri sendiri. Sehingga menyebabkan dalam melakukan pembimbingan kepada masyarakat menjadi kurang efektif dan maksimal. Dalam hal pengawasan, KUA Kecamatan Mergangsan dalam melakukan *controlling* dengan melihat laporan kegiatan setiap sebulan sekali atau setahun sekali.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan terhadap terhadap KUA Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta dan pada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Saran untuk KUA Kecamatan Mergangsan

Saran dari peneliti untuk KUA Mergangsan dalam hal pergerakan, perlu adanya perhatian yang lebih dalam memberikan sarana prasarana dan pembiayaan yang memadai sebagai penunjang aktivitas para penyuluh sehingga kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu, saran peneliti dalam hal pengawasan, sebaiknya dalam melakukan *controlling*, selain dalam bentuk laporan juga diperlukan dengan mengadakan rapat rutin paling tidak satu atau dua minggu sekali. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan serta memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan masih perlu untuk dikembangkan lagi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang lain yang sekiranya menarik untuk diteliti dalam fungsi manajemen terutama fungsi pergerakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyansah, Rahmad, *Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan Ruhamaa Kota Samarinda*, Skripsi, (Kalimantan Timur, IAIN Kota Samarinda, 2020).
- Aminullah, Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primandala, 1983).
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).
- Emzie, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).
- Fahrur rizal, dkk, *Humanika*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006)
- Haedari, Amin, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010).
- Hamruni, *Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Juni, 2013), hlm. 25, Vol. XIII, No. 2
- Handoko, T Hani, *Manajemen*, (Jakarta, Bpfe, 1998).
- Handoko, T Hani, *Manajemen*, (Jakarta: Bpfe, 2013).
- Hati, Kasih,, dkk, *Manajemen Pembinaan Keagamaan Santri Panti Al-Jam'iyatul Wasliyah Pulo Brayon*, Jurnal, (Medan: 2017), Vol. 2 No. 2
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kuliatif*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2015).
- Kesuma Dewi, Ayu, *Manajemen Dalam Pmbinaan Keagamaan Untuk Anak Asuh di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan, 2021).
- Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo, Wade Group, 2018).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 2002).
- Munir, Sahadi, *Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Program Studi Manajajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2021).
- Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Pamekasan, Pena Salsabila, 2013).

- Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran dan Hadits*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- Qosim, Aunusy Syarif, *Agama Sebagai Pengangan Hidup*, (Semarang, CV Thoha Putra, 2000).
- Rohman, Abd, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017).
- Sadikin, Ali, dkk, *Pengantar Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta, K-Media, 2020).
- Saragih, Resti Fajar, *Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, Skripsi, (Medan: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020).
- Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Suryana, dkk, “*Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama*”, (Jurnal Ta’dib, Edisi November, 2013), Vol. XVIII, No. 2
- Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Terry, George R, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1993).
- Umam, Khaerul, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Umar, Sidik, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019).
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016).
- Wijayanti, Ratna, *Penerapan Fungsi Actuating Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Guntur Demak Dalam Pembinaan Agama di Desa Tlogoweru (Perspektif Manajemen Dakwah)*, Skripsi, (Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2018).
- Zaki Amani, Roihan, *Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari Sulawesi Tenggara*, Skripsi, (Sulawesi Tenggara, IAIN Kendari, 2020).